



Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Kuntoro Aji¹, Ega Trisna Rahayu²

^{1,2}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

Abstract

Received: 14 Januari 2023

Revised: 20 Januari 2023

Accepted: 29 Januari 2023

The existence of this research is motivated by a copy of the circular letter of the decision of Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 pada tanggal 11 Februari 2022 on Guidelines for Curriculum Implementation in the Context of Learning Recovery. This study aims to determine the effectiveness of Project Based Learning in the Merdeka Curriculum in Learning Development Activities on Student Learning Interest at SMKN 1 Jayakarta. On Development Activity Learning towards Student Learning Interest at SMKN 1 Jayakarta. The type of approach in this research is a quantitative descriptive approach using survey research methods. The population in this study were students of class X SMKN 1 Jayakarta. The research sample consisted of 27 students using cluster random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires or anget. Data processing techniques using the Microsoft Excel program. The results of this study indicate that there is an increase in student interest in learning after being given the project-based learning model treatment with consideration of the highest frequency in the pretest in the low category as many as 10 students or 37.04%. Consideration of the highest frequency in the posttest was in the moderate category as many as 13 students or 48.15% had an interest in learning development activities.

Keywords: *Project Based Learning, Independent Curriculum, Development Activities, Learning Interest.*

(*) Corresponding Author kuntoroaji1199@gmail.com

How to Cite: Aji, K., & Rahayu, E. (2023). Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 263-269. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781785>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana untuk menghasilkan generasi atau sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas seperti memiliki keterampilan yang baik, wawasan dan pengetahuan yang luas dan sikap serta jiwa yang menjunjung tinggi ketuhanan sehingga kemajuan bangsa dapat tercapai di masa yang akan datang.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pada masyarakat menjadi salah satu bagian dari tujuan pendidikan nasional. Undang – undang Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah

membuat beberapa kebijakan serta berbagai program- program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu produk unggul yang dikeluarkan oleh Nadiem Makarim ialah Kurikulum Merdeka Belajar yang baru – baru ini sedang dijalankan pada sekolah – sekolah diberbagai wilayah Indonesia.

Kurikulum Merdeka menurut (Kemendikbudristek, 2022) adalah kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran intrakurikuler, mengoptimalkan konten untuk memberi siswa waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat pendidikan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.

Adapun, menurut (Yamin & Syahrir, 2020) menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan.

Menurut Nurdin Usman (dalam Prayogi et al., 2018) implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Kegiatan proses pembelajaran masa kini dibingkai melalui Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan ilmiah sebagai penerapan berbagai model pembelajaran *scientific* salah satunya seperti model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Membahas lebih lanjut, menurut (Daniel, 2017) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan kebebasan dalam merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan penugasan/ proyek secara kolaboratif, dengan tujuan akhirnya yaitu memaparkan hasil penugasan/ proyek kepada orang lain. Konsep PjBL berlandaskan teori konstruktivisme yang berkaitan dengan pengetahuan psikologi, dan konteks pada konsep belajar. Sedangkan, menurut (Ramadhan et al., 2020) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran dengan tujuan, siswa fokus pada masalah yang kompleks dalam penelitian dan pemahaman.

Menurut (Taqwim et al., 2020) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui aktivitas fisik dalam mengembangkan dan memelihara tubuh manusia. Adapun, menurut (Surahni, 2017) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk menyempurnakan manusia seutuhnya. Hal ini, sesuai dengan tujuan akhir dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yaitu sebagai wadah yang unik bagi pengembangan karakter dan sebagai sarana pembentukan kepribadian yang Tangguh dan berbudi pekerti luhur.

Menurut (Putra et al., 2019) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran PJOK di SMA/SMK secara umum diantaranya yaitu pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, dan meletakkan landasan karakter pola yang kuat melalui internalisasi nilai – nilai yang terkandung dalam PJOK. Kebugaran

jasmani sebagai salah satu bagian dalam materi lingkup aktivitas pengembangan PJOK memberi pengalaman belajar gerak peserta didik antara lain tentang kekuatan otot, daya tahan, kelincahan, kecepatan, dan keseimbangan.

Adapun, menurut Mikdar (dalam Darmawan, 2017) berpendapat bahwa kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan sehari – hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti, sehingga tubuh masih memiliki simpanan tenaga untuk mengatasi beban kerja tambahan. Sedangkan, menurut (Pramana et al., 2021) mengemukakan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh individu dalam kondisi sadar. Minat menjadikan individu mendapatkan pengalaman, aktivitas, dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan sehingga perlu perhatian lebih. Terlebih lagi minat merupakan masalah dalam proses pembelajaran atau pendidikan karena berkaitan dengan tingkat laku individu.

Bagi peserta didik, minat adalah suatu daya tarik untuk menarik perhatian dan fokus terhadap suatu pokok pembahasan atau topik yang sedang dibahas, untuk dapat menimbulkan kegembiraan, kegairahan, dan semangat belajar. Dengan adanya minat yang tinggi pada proses pembelajaran, dapat membuat siswa menjadi lebih senang serta tergerak aktivitas jiwanya dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila minat yang ada pada siswa itu kurang dalam pembelajaran, akan menimbulkan perasaan kurang senang terhadap proses pembelajaran yang diikuti. Selain itu, dampak terburuknya dapat membuat siswa menjadi malas, jenuh, acuh tak acuh dan akhirnya dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar (Junaedi, 2018).

Berdasarkan salinan surat edaran hasil keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 pada tanggal 11 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Sehingga pada satuan pendidikan tahun ajaran 2022/2023 menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam prosesnya. Fenomena ini sedang hangat dirasakan oleh para tenaga pendidik diberbagai wilayah, membuat para tenaga pendidik cepat tanggap untuk mensinkronisasikan pembelajaran terhadap Kurikulum Merdeka Belajar yang berlaku.

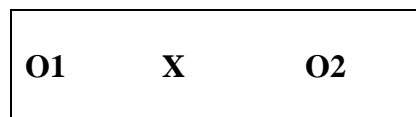
Dengan demikian, pada pengimplementasiannya mampukah penerapan model pembelajaran yang ada pada Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena salah satu faktor pendorong munculnya minat kepada suatu objek ialah adanya rangsangan yang diterima individu. Rangsangan adalah suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang untuk melakukan reaksi terhadap suatu objek atau tindakan.

Maka dari itu, bagaimana untuk menjawab dan menemukan solusi atas segala permasalahan yang ada. Dalam hal ini, peneliti membutuhkan hasil analisis dan gambaran dari judul ***“Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Jayakarta”*** Adapun nantinya, setelah didapatkan hasil dari penelitian tersebut, dapat dijadikan referensi bagi masyarakat umum. Khususnya, bagi pihak sekolah, guru ataupun calon guru agar bisa lebih efektif dan inovatif dalam merancang, melaksanakan, dan menerapkan model *Pjocet Based Learning*. Sehingga, yang diharapkan adalah meningkatkan

minat dan semangat belajar dari peserta didik serta harapan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dengan metode survei dengan jenis penelitian *pre-exsperimental* menggunakan desain *one grup pre-test post-test desigin*. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran aktivitas pengembangan.



Keterangan:

- O1 : Pre-test
- X : Perlakuan
- O2 : Post-test

Gambar 1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2015)

Menurut (Sugiyono, 2015) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis daya dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan penelitian deskripsi ini membuat deskripsi atau lukisan sistematis dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMKN 1 Jayakarta yang keseluruhannya berjumlah 288 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* yaitu siswa kelas X TO 1 berjumlah 27 siswa. Penggunaan teknik *cluster random sampling* adalah karena jumlah anggota dalam populasi maupun sampel lebih dari 100 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket yang berjumlah 40 butir dengan skala likert 4, berisi beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui hasil dari survey minat siswa.

Menurut (Sugiyono, 2015) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun, rumus presentase data yang digunakan sesuai dengan rumus menurut Anas Sudijono (dalam Asmara, 2018).

$$P = f : n \times 100\%$$

Mekanisme pelaksanaan dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi dan mencari data terbaru dari siswa kelas X di SMKN 1 Jayakarta Kabupaten Karawang.
2. Peneliti menghitung jumlah siswa yang akan mengisi dan menjadi sampel penelitian.
3. Peneliti menyebarkan kuesioner *pretest* kepada siswa X TO 1.

4. Peneliti melakukan *treatment* dengan memberikan materi aktivitas pengembangan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* selama 4 pertemuan.
5. Peneliti kembali menyebarkan kuesioner *posttest* kepada siswa X TO 1. Setelah mendapatkan data *posttest* dan *pretest*, peneliti melakukan tabulasi data secara manual menggunakan program *microsof excel*.
6. Setelah proses tabulasi data, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.
7. Selanjutnya, setelah memperoleh data dan hasil dari penelitian, peneliti mengambil kesimpulan.

Tabel 1. Persentase Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Data Hasil Persentase Keseluruhan Pre-test

Interval	Kategori	Hasil	Frekuensi	Persen(%)
$X < 111,20$	Sangat Rendah	111,20	1	3,70
$111,20 < X \leq 118,00$	Rendah	118,00	10	37,04
$118,00 < X \leq 124,81$	Sedang	124,81	9	33,33
$124,81 < X \leq 131,62$	Tinggi	131,62	5	18,52
$X \geq 132,62$	Sangat Tinggi	$\geq 131,62$	2	7,41
Jumlah			27	100,00

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Jayakarta mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori 'Rendah' sebanyak 37,04% atau 10 siswa, sedangkan pada kategori 'Sangat Tinggi' sebanyak 7,41% atau 2 siswa, kategori 'Tinggi' sebanyak 18,52% atau 5 siswa, kategori 'Sedang' sebanyak 33,33% atau 9 siswa, dan pada kategori 'Sangat Rendah' sebanyak 3,70% atau 1 siswa.

Tabel 3. Data Hasil Persentase Keseluruhan Post-test

Interval	Kategori	Hasil	Frekuensi	Persen (%)
$X < 96,07$	Sangat Rendah	96,07	0	0,00
$96,07 < X \leq 111,43$	Rendah	111,43	8	29,63
$111,423 < X \leq 126,79$	Sedang	126,79	13	48,15
$126,79 < X \leq 142,16$	Tinggi	142,16	5	18,52
$X \geq 142,16$	Sangat Tinggi	$\geq 142,16$	1	3,70
Jumlah			27	100,00

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Jayakarta mempunyai persentase yang paling tinggi adalah pada kategori ‘Sedang’ sebanyak 48,15% atau 13 siswa, sedangkan pada kategori ‘Sangat Tinggi’ sebanyak 3,70% atau 1 siswa, kategori ‘Tinggi’ sebanyak 18,52% atau 5 siswa, kategori ‘Rendah’ sebanyak 29,63% atau 8 siswa, kategori ‘Sangat Rendah’ sebanyak 0,00% atau 0 siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Jayakarta pada pengambilan data survei *pretest* adalah ‘Rendah’. Dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah sebanyak 10 orang siswa memiliki minat belajar aktivitas pengembangan “Rendah” atau 37,04%. Selanjutnya, setelah diberikan *treatment* sebanyak 4 pertemuan, adanya peningkatan persentase hasil survei. Pada pengambilan data survei *posttest* adalah ‘Sedang’. Dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sebanyak 13 orang siswa memiliki minat belajar aktivitas pengembangan “Sedang” atau 48,15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, B. W. 2018. *Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putra dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di SMP 1 PGRI Kediri Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Daniel, F. 2017. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Implementasi Project Based Learning (PJBL) Berpendekatan Saintifik. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.76>
- Darmawan, I. 2017. Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Penjas. *Jip*, 7(2), 143–154. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi>
- Junaedi, A. D. 2018. Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enrekang. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 1, 2–4.
- Kemendikbudristek. 2022. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Pramana, R. A., J, R. R., & Syafei, M. M. 2021. Survei Minat Belajar Penjas dan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas X di SMK Pamor Cikampek Pada Masa Pandemi Covid 19. *Https://Jurnal.Peneliti.Net/Index.Php/JIWP*, 7(4), 362–370. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5155262>
- Prayogi, D., Purnamaningsih, I., Pendidikan, A. D.-J., & 2022, undefined. 2018. Survei Minat Belajar PJOK pada Masa Pandemi dengan Model Blended Learning di SMAN 1 Rawamerta. *Jptam.Org*, 6(2), 15904–15912. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4897>
- Putra, A. A. G. M., Artanayasa, I. W., & Wijaya, M. A. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Pjok Berbasis Kartu Gerak Aktivitas Pengembangan Untuk Siswa Kelas X Sma Negeri Sukasada. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjp.v7i1.36475>
- Ramadhan, S. Y., Kurniawan, A. W., Yudasmara, D. S., Muarifin, M., Heynoek, F. P., & Kurniawan, R. K. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Materi Sepak Bola Kelas Tinggi Sekolah Dasar Di Kabupaten Pasuruan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4(2), 31. <https://doi.org/10.17977/um040v4i2p31-40>
- Sugiyono, P. D. 2015. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (ke-21). Penerbit Alfabeta.
- Surahni. 2017. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai Sarana Pendidikan Moral. *The 6th University Research Colloquium 2017*, 41–46.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Yamin, M., & Syahrir, S. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>